



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP
FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Najwa Jilan Ramadhan

1602025037

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

JAKARTA

2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP
FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Najwa Jilan Ramadhan

1602025037

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

JAKARTA

2020

PERNYATAAN ORISIONALITAS

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Strategi Diversifikasi terhadap Perusahaan Transportasi di Indonesia” merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 27 Juni 2020,

Yang Menyatakan,



(Najwa Jilan Ramadhan)

NIM 1602025037

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI INDONESIA

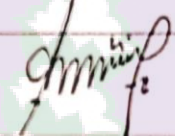

NAMA : NAJWA JILAN RAMADHAN

NIM : 1602025037


PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

TAHUN AKADEMIK : 2020

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi:

Pembimbing I	Faizal Ridwan Zamzany, S.E., M.M	
Pembimbing II	Ummu Salma Al Azizah, S.E., I., M.M	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA


Dr. Aditya Ari Wibowo, M.M

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP
FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI
DI INDONESIA**

Yang disusun oleh:
Najwa Jilan Ramadhan
1602025037

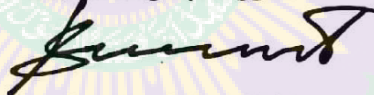
Telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitian ujian kesarjanaan strata-satu
(S1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof.

Dr. HAMKA

Pada tanggal: 27 Agustus 2020

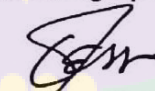
Tim Penguji :

Ketua, merangkap anggota :



(Dr. Sunarta, S.E., M.M.)

Sekretaris, merangkap anggota :



(Dr. Andi Sessu, M.Si)

Anggota:



(Tupi Setydwati, S.E., M.M.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Pror. Dr. Hamka



(Dr. Adityo Ali Wibowo, M.M)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Pror. Dr. Hamka



(Dr. Nuryadi Wijiharjono, S.E., M.M.)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA., saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Najwa Jilan Ramadhan
NIM : 1602025037
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI INDONESIA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Loyalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) , merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 22/8/2020
Yang Menyatakan



(Najwa Jilan Ramadhan)

ABSTRAK

Najwa Jilan Ramadhan (1602025037)

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI INDONESIA.

Skripsi. Program Strata Satu Program studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2020. Jakarta

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Strategi Diversifikasi, *Financial Performance*, Perusahaan Transportasi

Penelitian ini dilakukan mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan strategi diversifikasi terhadap *financial performance* yang di proksikan *Return On Asset*. Penelitian ini berdasarkan 13 Perusahaan Transportasi yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan strategi diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* dan strategi diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

ABSTRACT

Najwa Jilan Ramadhan (1602025037)

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND DIVERSIFICATION STRATEGY ON FINANCIAL PERFORMANCE OF TRANSPORTATION COMPANIES IN INDONESIA.

The Thesis of Bachelor Degree Program. Management Major. Economics and Business Faculty of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. 2020. Jakarta

Keyword : Financial Performance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Diversification Strategy, Transportation Companies

This study aims to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and diversification strategy on financial performance proxied by return on asset (ROA). The sample based on 13 transportation companies in Indonesia and listed in Indonesian Stock Exchange during 2015-2018. The method in this study uses multiple linear regression. The results show that simultaneously managerial ownership, institutional ownership and diversification strategy have no significant effect on financial performance. The results show that partially managerial ownership and institutional ownership has no significant effect on financial performance and diversification strategy has positive significant effect on financial performance.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Allahumma Shalli 'Ala Muhammad Wa 'Ala Ali Muhammad

Puja dan puji senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas Kehadirat dan lindungan-Nya, Allah Swt. Shalawat dan salam tercurah atas nama Muhammad Saw, suri tauladan manusia sepanjang masa beserta keluarganya yang suci dan Para sahabat setia. *Alhamdulillah*, berkat Rahmat dan Kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan jenjang strata satu (1) Jurusan Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Dalam penyusunan proposal dengan judul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Strategi Diversifikasi Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Transportasi Di Indonesia**”.

Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan bimbingan, pengarahan, spiritual, pengertian serta doa selama penulis menempuh pendidikan yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Bapak Dr. Nuryadi Wijiharjono, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
3. Bapak Dr. Zulpahmi, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

4. Bapak Dr. Sunarta, SE., M.M selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Bapak Tohirin, S.H.I., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
6. Bapak Aditya Ari Wibowo, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
7. Bapak Faizal Ridwan Zamzany, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Ummu Salma Al Azizah, S.E., I., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
10. Kepada keluarga saya, Abi Imam dan Umi Sempu yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil dan juga adik-adik yaitu Mutiara Adini dan Quinsya Abdilah yang selalu sabar mendampingi.
11. Sahabat-sahabat penulis Aulia, Nurul, Sarah , Nurul, Abi, Axni, Ariesty, Tita, Aenul, Niken, Lutfi, Fildzah, khususnya teman-teman seperjuangan dari kelas Manajemen 1A yang selalu memberikan semangat membara.

12. Teman-teman dari genk Insha Allah yaitu Vina, Nada, Dian, Yeni, Widi, Ulfi, Nisa, Intan, Novi, Elin, dan Wulan yang selalu membantu, mendukung, dan menemani penulis dalam menjalani penyusunan laporan magang ini dari awal hingga akhir.
13. Teman seperjuangan Mahasiswa/i Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namun telah banyak membantu dalam penyusunan laporan hasil magang hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penelitian ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan yang telah kami buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dari semua pihak semoga yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan pertolongannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 12 Mei 2020

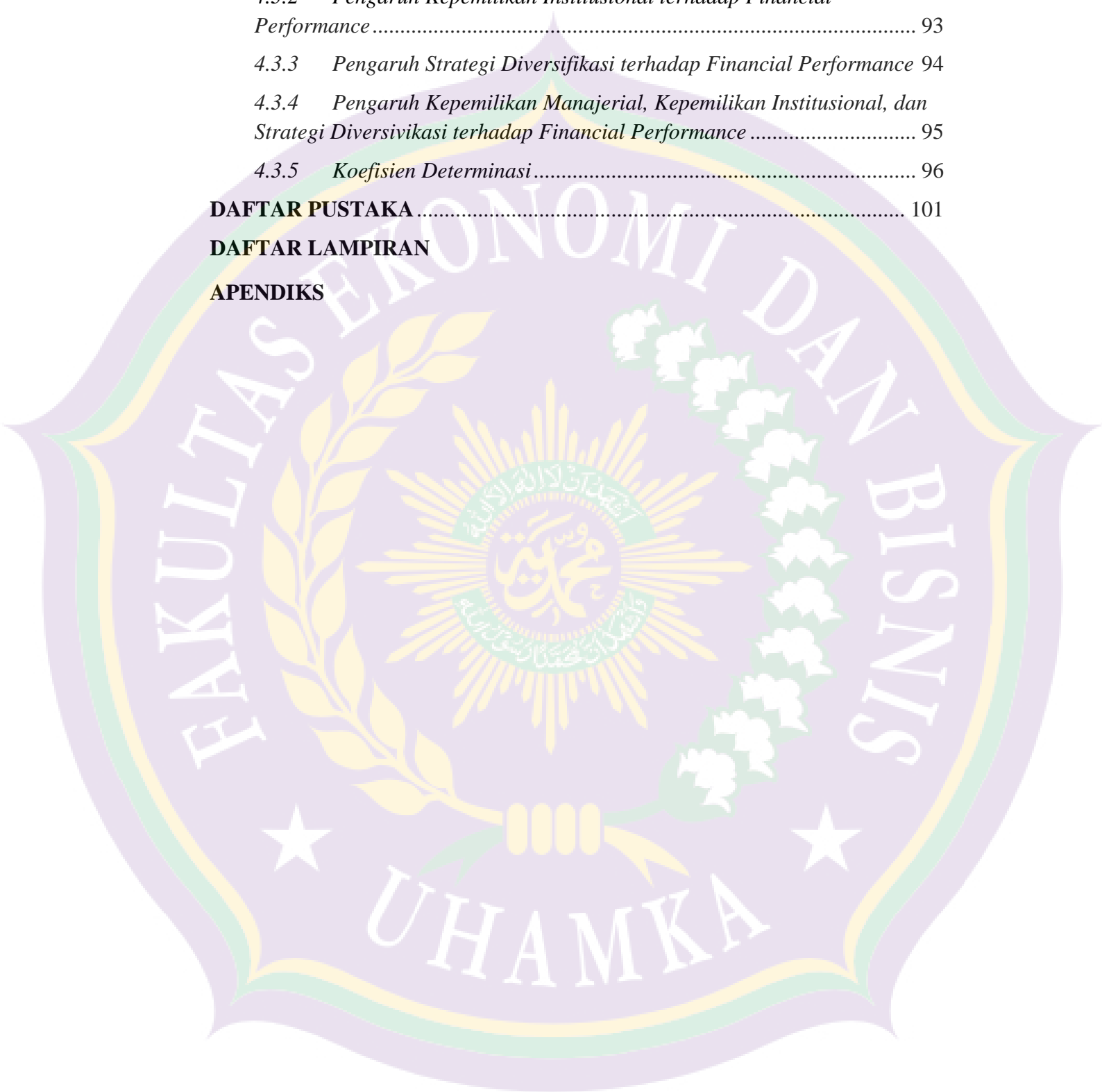
Najwa Jilan Ramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISIONALITAS	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Permasalahan.....	12
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	12
1.2.2 Pembatasan Masalah	13
1.2.3 Perumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Telaah Pustaka	32
2.2.1 <i>Financial Performance</i>	32
2.2.2 <i>Teori Keagenan</i>	37
2.2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	39
2.2.4 <i>Sistem Pengendalian Internal</i>	44
2.2.5 <i>Kepemilikan Manajerial</i>	45
2.2.6 <i>Kepemilikan Institusional</i>	46

2.2.7 Strategi Diversifikasi.....	47
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	51
2.4 Rumusan Hipotesis	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1 Metode Penelitian.....	53
3.2 Operasional Variabel.....	53
3.3 Populasi dan Sampel	56
3.3.1 Populasi	56
3.3.2 Sampel	58
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.4.1 Tempat dan Waktu Penelitian	60
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	60
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
3.5.1 Analisis Manajemen Keuangan.....	61
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	61
3.5.3 Uji Hipotesis	64
3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	66
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	66
4.1.2 Profil Singkat Perusahaan	66
4.2 Data Pembahasan	74
4.2.1 Analisis Manajemen Keuangan.....	74
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	81
4.2.3 Analisis Data	83
4.2.4 Uji Hipotesis	88
4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	91
4.3 Pembahasan Umum.....	91
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Performance	91

4.3.2	<i>Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Financial Performance</i>	93
4.3.3	<i>Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Financial Performance</i>	94
4.3.4	<i>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Strategi Diversifikasi terhadap Financial Performance</i>	95
4.3.5	<i>Koefisien Determinasi</i>	96
DAFTAR PUSTAKA		101
DAFTAR LAMPIRAN		
APENDIKS		

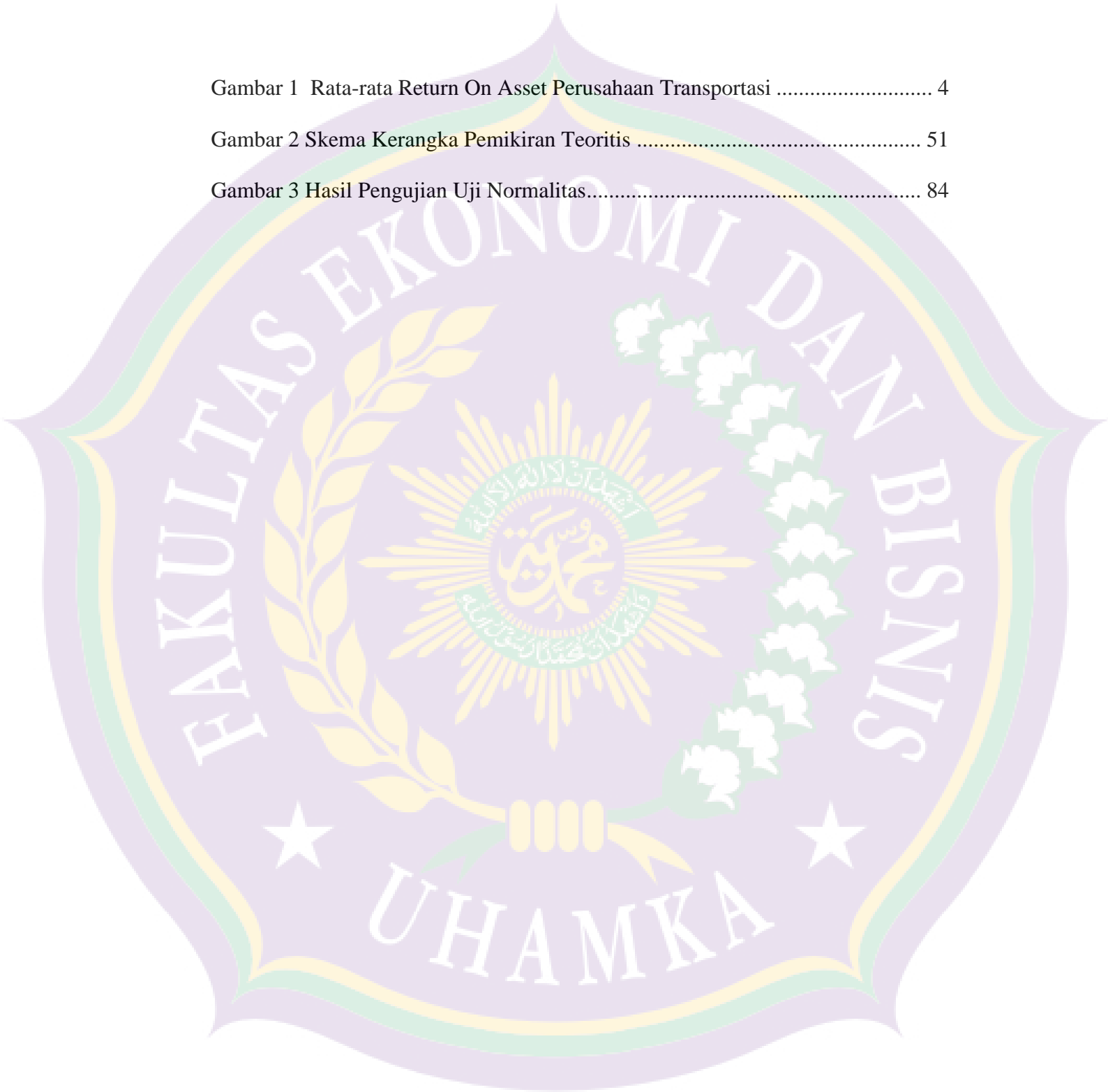


DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	54
Tabel 3 Daftar Populasi Perusahaan	57
Tabel 4 Daftar Sampel Penelitian	59
Tabel 5 Perhitungan Kepemilikan Manajerial (X_1)	74
Tabel 6 Perhitungan Kepemilikan Institusional (X_2)	76
Tabel 7 Perhitungan Strategi Diversifikasi (X_3)	78
Tabel 8 Perhitungan Return On Asset (Y)	80
Tabel 9 Statistik Deskriptif	82
Tabel 10 Hasil Pengujian Multikolienaritas	85
Tabel 11 Hasil Pengujian Autokorelasi	85
Tabel 12 Hasil Pengujian Heterokedastisitas	86
Tabel 13 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	87
Tabel 14 Hasil Uji T	89
Tabel 15 Hasil Uji F	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rata-rata Return On Asset Perusahaan Transportasi	4
Gambar 2 Skema Kerangka Pemikiran Teoritis	51
Gambar 3 Hasil Pengujian Uji Normalitas.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat ke-4 terbesar diantara negara-negara G20 sebagai negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi. Indonesia berada di bawah India, Tiongkok, dan Turki sebagai tiga peringkat teratas serta peringkat ke-3 sebagai negara pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia (liputan6.com). Hal ini didukung dengan tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2018 yang masih stabil yaitu sebesar 3.13% dibandingkan tahun 2017 yaitu berkisar 3.61% dan masih berada di rentang target Bank Indonesia yaitu antara 2,5 persen – 4,5 persen (tirto.id).

Indonesia memang dikenal negara lain sebagai pasar penjualan serta investasi yang potensial bagi para investor. Indonesia juga salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar yaitu 267 juta jiwa dengan tingkat konsumsi masyarakatnya yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya produk maupun jasa yang selalu laris dijual di Indonesia, mulai dari sektor elektronik, otomotif, makanan dan minuman dan barang konsumtif lainnya. Terdapat 9 (Sembilan) sektor yang terdaftar di pasar modal Indonesia.

Sektor transportasi merupakan sub sektor dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sektor Transportasi merupakan sektor dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industri bagi infrastruktur Indonesia yang merupakan negara maritim dengan jumlah pulau

yang dimiliki sebanyak 17.504 pulau. Dimana hal tersebut menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia sehingga dibutuhkan kondisi jalan maupun sarana dan prasarana yang baik.

Sektor transportasi di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak utama kegiatan perekonomian yang pada akhirnya akan menentukan tingkat keunggulan dan daya saing suatu perekonomian. Adanya ketersediaan sarana prasarana yang baik serta pertumbuhan industri barang dan jasa berdaya saing tinggi pada sektor transportasi, baik di darat, laut dan udara akan meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian Indonesia serta memberikan kekuatan persaingan global yang semakin berat. Sektor transportasi di Indonesia menjadi perhatian lebih pemerintah karena dibutuhkan biaya yang besar dalam perkembangannya. Pada periode tahun 2007-2010 sejumlah perusahaan sektor transportasi baik darat, laut maupun udara mengalami keterpurukan akibat krisis ekonomi global seperti naiknya harga komoditas migas serta nonmigas, tingkat inflasi yang sangat tinggi dan permasalahan hutang dengan tingkat suku bunga yang tinggi sehingga berdampak pada kegiatan operasional sektor transportasi dan juga keputusan investor untuk berinvestasi pada sektor ini.

Pada tahun 2018 perkembangan sektor transportasi tumbuh pesat dengan menjamurnya bisnis *e-commerce* dan *trend* belanja online serta transportasi online yang besar mendorong kebutuhan kurir logistik dan transportasi sehingga banyak perusahaan logistik dan transportasi menambah jumlah armada dan kurirnya. Aksi korporasi ini mendorong harga saham perusahaan transportasi naik secara signifikan. Fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan

penelitian pada sektor transportasi. Perkembangan sektor transportasi yang semakin pesat ini menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif dibanding perusahaan lainnya. Perkembangan perusahaan juga bergantung pada sebesapa besar modal yang ditanamkan oleh para investor, sehingga perusahaan diharuskan memiliki *financial performance* yang optimal agar para investor memiliki kepercayaan untuk menanamkan modal di perusahaan. *Financial performance* sangat penting dalam perusahaan, hal ini terjadi karena pengukuran *financial performance* dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku investor dalam pengambilan keputusan perusahaan.

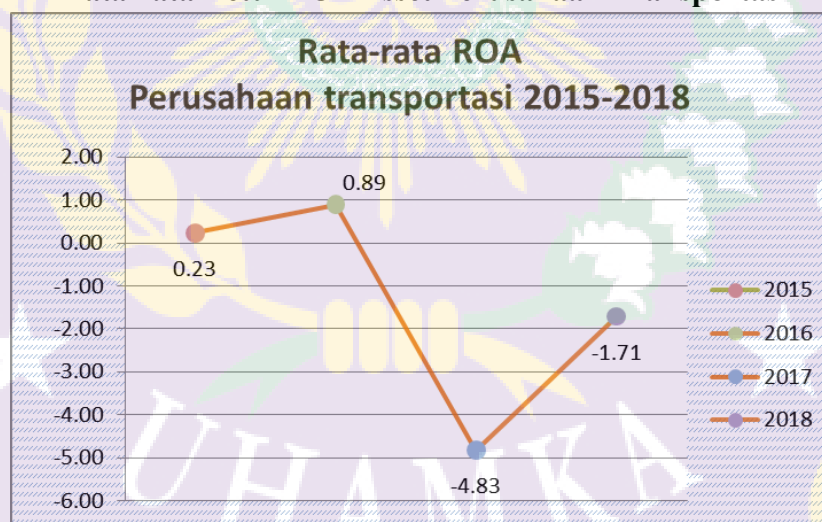
Financial performance yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Penilaian *financial performance* tidak bisa terlepas dari adanya laporan keuangan. Disinilah para investor membutuhkan analisis kinerja untuk menilai serta memprediksikan resiko dalam investasinya. Informasi-informasi penting mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan kegiatan operasional selama periode tertentu dapat dilihat melalui laporan keuangan.

Financial performance merupakan salah satu pengukuran prestasi suatu perusahaan yang menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh. Keuntungan maksimal dapat diperoleh perusahaan apabila perusahaan memiliki *financial performance* yang baik. *Financial performance* atau kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Akan tetapi keputusan dan kebijakan para investor dalam menanamkan modal ke perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio

profitabilitas karena dapat memberikan gambaran mengenai *return* atau tingkat pengembalian keuntungan yang akan diterima investor dari kegiatan investasinya.

Di dalam penelitian *ini financial performance* diukur dengan menggunakan indikator rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). Pada penelitian sebelumnya rasio ROA memberikan pengukuran kinerja keuangan yang lebih baik daripada rasio lainnya. ROA lebih mempresentasikan kepentingan pemegang saham dengan menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin besar sehingga tingkat pengembalian keuntungan juga besar. Dapat dikatakan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *return on asset* yang besar berarti perusahaan tersebut *profitable* bagi para investor.

Gambar 1
"Rata-rata Return On Asset Perusahaan Transportasi"



Sumber: Data diolah penulis, 2020

Tabel diatas menunjukan ROA milik perusahaan transportasi mengalami fluktuasi atau naik-turun. Rata-rata ROA sampel perusahaan transportasi tahun 2015 sebesar 0.23% kemudian tahun 2016 naik sebesar 0.66% menjadi 0.89%.

Tahun 2017 menurun tajam menjadi -4.83% dan tahun 2018 naik menjadi -1.71%. Rata-rata tersebut mengalami penurunan tajam pada tahun 2016-2017.

Penurunan ROA terbesar terjadi pada tahun 2017 dimana terdapat 6 perusahaan transportasi yang mengalami kerugian yang cukup besar yaitu PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) sebesar -40.11%, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) sebesar -14.97%, PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) sebesar -11.77% , PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) sebesar -10.75%, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) sebesar -5.67% dan PT Mira International Resources Tbk (MIRA) sebesar -5.37%.

Penurunan tersebut terjadi karena persaingan bisnis perusahaan transportasi semakin sengit dengan hadirnya transportasi online yang semakin diminati masyarakat karena mudah dan efisien. Selain, itu pada transportasi laut beban akan biaya pemeliharaan kapal semakin besar akibat banyaknya kapal yang sudah tua serta pendapatan dari sewa kapal masih dipengaruhi turun-naiknya harga komoditas seperti minyak bumi. Sementara untuk transportasi udara, perlambatan ekonomi menyebabkan masyarakat mengurangi aktivitas berwisata dan beban usaha yang meningkat menyebabkan laba bersih menurun.

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* diperlukan perusahaan agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat serta dapat menciptakan iklim bisnis yang efisien, transparan dan sehat secara konsisten. Penerapan GCG yang baik dapat berkontribusi bagi financial performance untuk memaksimalkan nilai bagi para investor. Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan yang menjunjung tinggi orientasi nilai pemegang saham dan

menunjukkan mekanisme pengawasan dalam rangka memperbaiki perilaku yang tidak pantas dari manajer yang pada akhirnya dapat meningkatkan financial performance (Taeyong & Dong Kwan, 2015).

Di Indonesia penerapan dan pelaksanaan *good corporate governance* sangatlah lemah. Lemahnya penerapan GCG di Indonesia ditandai dengan masih banyak terjadinya skandal penyelewengan dan manipulasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan seperti PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 memanipulasi laporan keuangan perusahaannya dengan melaporkan kinerja keuangan berhasil meraup laba bersih sebesar US\$809 ribu, berbanding terbalik dengan kondisi 2017 yang merugi (detik.com). Adanya skandal keuangan pada perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal karena menurunnya kepercayaan mereka kepada perusahaan dan juga menurunkan kredibilitas perusahaan dimata masyarakat sebagai pelanggan.

Perilaku manipulatif yang dilakukan manajer ini berawal dari konflik kepentingan yang berkaitan erat dengan agensi teori dan mengakibatkan adanya *moral hazard*. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) yang mempekerjakan manajemen (agent) melakukan beberapa layanan atas nama mereka dengan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan dengan kepentingan berbeda. Seorang manajer memiliki kewajiban untuk memberikan informasi-informasi penting kepada para pemegang saham karena sebagai seorang pengelola perusahaan tentu manajer lebih mengetahui seluk-beluk perusahaan dibandingkan para pemegang saham. Akan tetapi terkadang para manajer sering mementingkan kepentingan pribadi dengan

tidak memberikan informasi yang sesuai kepada pemegang saham. Hal seperti inilah yang tidak disukai para pemegang saham karena akan menambah beban bagi perusahaan.

Kondisi dimana manajer tidak memberikan informasi yang sesuai kepada pemilik modal disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi ini dapat memberikan kesempatan bagi manajemen (*agent*) untuk melakukan kecurangan kepada pemilik saham (*principal*) mengenai kinerja keuangan perusahaan. Permasalahan agensi (*agency conflict*) akan memunculkan biaya keagenan (*cost agency*) yang dapat menyebabkan tingkat pengembalian menurun akibat harga saham yang menurunkan nilai perusahaan dan berimbas pada kinerja perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial dan institusional dinilai dapat mengurangi biaya keagenan pada perusahaan (Jensen & Meckling, 1976)

Kepemilikan manajerial adalah salah satu aspek good corporate governance dimana manajemen ikut terlibat dalam kepemilikan perusahaan atau dapat dikatakan bahwa manajemen juga merupakan pemegang saham perusahaan tersebut. Tujuan dari keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham ini adalah menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Keterlibatan kepemilikan saham ini mendorong manajer untuk selalu berhati-hati dan teliti dalam bertindak dan mengambil keputusan serta memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya dan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham (Siallagan dan Macfoedz dalam Apriningsih, 2016).

Penelitian terdahulu yang dapat menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial performance* adalah (Fitriatun, Makdalena, & Riadi,

2018), (Pricilia & Susanto, 2017), & (Putra & Muslih, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Wahyuni , 2019), (Tertius & Christiawan, 2015), dan (Rachman, 2014) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *financial performance*.

Selain kepemilikan manajerial, ada pula kepemilikan institusional yang merupakan salah satu aspek GCG yang dipandang dapat mengurangi biaya agensi (*agency cost*). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham”perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi hukum, institusi luar negeri, dan institusi lainnya” (Erawati & Wahyuni , 2019). Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja keuangan manajemen karena pemegang kekuasaan institusi dapat mendukung ataupun menolak kebijakan yang dibuat oleh manajemen.

Adanya kepemilikan institusi yang tinggi pada perusahaan dinilai dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku-perilaku menyimpang yang dapat dilakukan para manajer untuk kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya pengawasan yang efektif dari pemegang saham institusi diharapkan dapat mengurangi perilaku manipulasi maupun kecurangan (*fraud*) keuangan yang sering dilakukan oleh manajemen yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif bagi keuntungan perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dapat menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial performance* adalah (Rachman, 2014)) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Wahyuni, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*.

Selain meningkatkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang baik untuk memperoleh *financial performance* yang baik perusahaan juga perlu menerapkan strategi yang tepat. Salah satu bentuk strateginya adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis dan geografis maupun memperluas market share yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam (Sulastri, 2015). Sebagian besar perusahaan transportasi yang sudah go public di BEI telah menerapkan strategi diversifikasi ini. Perusahaan-perusahaan tersebut menerapkan strategi diversifikasi karena meyakini bahwa memiliki keanekaragaman usaha dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan. Perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi bisnis pada usahanya maka akan memiliki banyak segmen usaha yang akan menambah sumber pendapatan dari perusahaan sehingga akan menjadi perusahaan multibisnis yang bergerak di banyak bidang.

Selain itu, (Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan bahwa adanya masalah agensi (*agency conflict*) yakni perbedaan pandangan antara manajer dan pemegang saham dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan sehingga

membuat perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk. Sebagai contoh adalah apabila seorang manajer hanya mengejar imbalan dalam bekerja membuat peran manajer sebagai pengelola perusahaan menjadi berkurang sehingga kinerja perusahaan sendiri menurun.

Secara teoritis (Govindarajan & Anthony, 2012) bahwa strategi diversifikasi merupakan strategi korporat yang menentukan bauran bisnis sesuai kebijakan perusahaan. Seperti dijelaskan Hitt et al. (2001:253) dalam jurnal Sulastri (2013), perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi pada lini usahanya biasanya ingin meningkatkan daya saing dan pangsa pasar dari keseluruhan perusahaan. Apabila daya saing strategis perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat.

Dalam penelitian ini *Hierschman-Herfindahl Index* (HHI) digunakan sebagai indikator pengukuran strategi diversifikasi pada perusahaan transportasi. HHI sering digunakan untuk mengukur strategi diversifikasi karena menunjukkan seberapa besar tingkat kompetensi dipasar dan besarnya konsentrasi segmen usaha suatu perusahaan (Siregar, 2014). Pada *Hierschman-Herfindahl Index*, suatu perusahaan dapat dikatakan terdiversifikasi kedalam beberapa segmen usaha apabila tingkat HHI yang dimilikinya rendah sehingga mengindikasikan bahwa pengasilan setiap segmen tinggi atau tidak berfokus pada satu atau beberapa segmen saja.

Strategi diversifikasi juga membuat perusahaan mendapat kekuatan pasar yang lebih besar dari pesaingnya karena merupakan salah satu cara untuk melakukan ekspansi usaha dan memperluas pasar. Penelitian terdahulu

menunjukkan strategi diversifikasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan adalah (Zuhaikal, 2016), (Sari, 2017), (Vidyanata, Topowijono, & NP, 2016), (Jung Chen & Ming Joseph Yu, 2012), dan (Mehmood, Hunjra, & Chani, 2019) yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *financial performance*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Atiningsih, 2019), (Amyulianthy & Sari, 2013), (Turiastini & Darmayanti, 2018), dan (Anil & Yigit, 2011) yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Strategi Diversifikasi terhadap *Financial Performance* Pada Perusahaan Transportasi di Indonesia”**

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi diversifikasi terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?

4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan strategi diversifikasi terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?
5. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?
6. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?
7. Bagaimanakah pengaruh strategi diversifikasi terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?
8. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan strategi diversifikasi terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan lebih terperinci, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan variabel bebas (*independent*) yaitu "kepemilikan manajerial sebagai (X_1), kepemilikan institusional sebagai (X_2) dan strategi diversifikasi sebagai (X_3), untuk variabel terikat (*dependent*) yaitu *financial performance* sebagai (Y).
2. Objek penelitian yang digunakan pada perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

3. Data yang digunakan pada penelitian ini dibatasi hanya dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi diversifikasi terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?
4. Apakah secara simultan terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan strategi diversifikasi secara simultan terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kepemilikan manajerial terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kepemilikan institusional terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial strategi diversifikasi terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan strategi diversifikasi terhadap *financial performance* pada perusahaan Transportasi di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan kajian ilmu serta dapat menambah referensi dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan pasar modal khususnya mengenai keputusan investasi

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, mengenal perusahaan terutama kegiatan investasi serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai informasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan *financial performance*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur serta acuan dalam menulis penelitian. Penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Anil & Yigit (2011) melakukan penelitian dengan judul "*The Relation between Diversification Strategy and Organizational Performance: A Research on Companies Registered to the Istanbul Stock Exchange Market*". Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : strategi diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Jung Chen & Ming Joseph Yu (2012) melakukan penelitian dengan judul "*Managerial ownership, diversification, and firm performance: Evidence from an emerging market*". Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan diversifikasi usaha. 2) diversifikasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ROA (kinerja perusahaan)

Amyulianthy & Sari (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan". Hasil penelitian ini sebagai berikut : tidaknya pengaruh diversifikasi terhadap kinerja perusahaan

(2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) 1) kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diprosikan oleh ROA. 2) kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan ROA.

Tertius & Christiawan (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan” Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) Secara simultan dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. 2) Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. 3) Secara parsial, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Usman & Alam (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Ownership Structure and Business Firm Value: A Study of Non-financial Sector of Pakistan*”. Hasil penelitian nya adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap jangka pendek dan kinerja perusahaan jangka panjang di bawah peran interaktif usia.

Lin dan Fu (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Does Institutional Ownership Influence Firm Performance? Evidence From China*”. Hasil penelitian

nya adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja dan kuat untuk memperhitungkan deregulasi, kondisi pasar kontemporer, dan dewan pasar saham yang berbeda.

Tiurma dan Gantino (2020) melakukan penelitian dengan judul "*The Comparison of The Influence of Intellectual Capital, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility on Company Financial Performance*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA dan ROE perusahaan sub sektor pertambangan batubara, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan sub sektor infrastruktur. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan kedua sektor tersebut. Sedangkan kepemilikan institusional perusahaan pertambangan batubara berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap ROE dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE perusahaan infrastruktur. Tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan ROE sub sektor pertambangan batubara, namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sub sektor infrastruktur.

Eluyela, Okere, Otekunrin, Okoye, Festus, dan Ajetunmobi (2020) melakukan penelitian dengan judul "*Institutional Investors Ownership and Financial Performance: Examining the Nexus in Nigeriann Deposit Money Banks*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara

kepemilikan investor institusi dan kinerja keuangan bank. Studi tersebut merekomendasikan agar manajemen bank lebih memperhatikan hal tersebut pemegang saham institusional besar karena pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Salvioni, Henke, dan Vanni (2019) melakukan penelitian dengan judul "*The Impact of Non-Agricultural Diversification on Financial Performance: Evidence from Family Farms in Italy*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berdampak positif pada kinerja keuangan pertanian keluarga, yang kedua besarnya setelah pertumbuhan lahan strategi.

Mehmood, Hunjra, dan Chani (2019) melakukan penelitian dengan judul "*The Impact of Corporate Diversification and Financial Structure on Firm Performance: Evidence from South Asian Countries*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi secara geografis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kami selanjutnya menemukan bahwa kebijakan dividend an struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan kinerja keuangan.

Ndungu dan Muturi (2019) melakukan penelitian dengan judul "*Effect of Diversification on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum di Kenya dapat dipertanggungjawabkan dengan strategi diversifikasi yang telah diterapkan. Strategi diversifikasi berdampak pada peningkatan yang signifikan pada kinerja keuangan di bank umum.

Andow dan David (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Ownership Structure and the Financial Performance of Listed Conglomerate Firms in Nigeria*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan asing berdampak negative terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sofiana, Sukoco dan Suyono (2019) melakukan penelitian dengan judul “*The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Dividend Policy on the Financial Performance of Construction and Building Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Alat Analisis
1	Ibrahim Anil & Ihsan Yigit (2011)	<i>The Relation between Diversification Strategy and Organizational Performance: A Research on Companies Registered to the Istanbul Stock Exchange Market</i>	<i>Diversification strategy</i> (X_1), <i>Organization Peformance</i> (Y_1),	Hasil penelitian ini adalah strategi diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	Analisis Korelasi
2	Chiung-Jung Chen, Chwo-Ming Joseph Yu (2012)	<i>Managerial ownership, diversification, and firm performance: Evidence from an emerging market</i>	<i>Corporate diversification, managerial ownership, & ROA</i>	Hasil penelitian ini adalah: 1) Adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan diversifikasi usaha. 2) diversifikasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ROA (kinerja perusahaan)	Analisis Regresi Linear Berganda
3	Rafrini Amyulianthy & Nuraini Sari (2013)	Pengaruh Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan	Index HHI (X), <i>Excess Value of Firm EXV</i> (Y)	Hasil Penelitian ini adalah tidaknya pengaruh dari diversifikasi terhadap kinerja perusahaan terbukti negatif.	Analisis Regresi Linear Berganda
4	Reza Aditya Rachman (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar	Kepemilikan manajerial (X_1), Kepemilikan institusional (X_2), ROA (Y)	Hasil penelitian ini adalah: 1) kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diprosikan oleh ROA. 2) kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap	Analisis Regresi Linier Berganda

		Di Bursa Efek Indonesia (Bei)		kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diproksikan dengan ROA.	
5	Melia Agustina Tertius & Yulius Jogi Christia wan (2015)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan	Dewan komisaris (X_1), Komisaris independen (X_2), Kepemilikan manajerial (X_3), Ukuran perusahaan (X_4), ROA(Y)	Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) Secara simultan dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. 2) Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. 3) Secara parsial, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.	Analisis regresi linear berganda
6.	Astri Aprianingsih (2016)	Pengaruh penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Good Corporate Governance (X_1), Struktur Kepemilikan (X_2), Ukuran Perusahaan (X_4) dan Kinerja Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 2) Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 3) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 5) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 6) Ukuran	Analisis regresi berganda

				Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. 7) Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.	
7.	Deandra Vidyanata, Topowijono & MG Wi Endang NP (2016)	Pengaruh Diversifikasi dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)	Indeks Herfindahl (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Return on Equity</i> (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah 1) Secara simultan indeks herfindahl, <i>Debt Ratio</i> dan <i>Debt to Equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> 2) Secara parsial variabel indeks Herfindahl dan <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>	Analisis regresi linear berganda
8.	Jeane Atari (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-	Kepemilikan manajerial (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Kebijakan Hutang (X_3), Tax Aggressive (Y)	Hasil penelitian ini adalah: 1) Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap tax aggressive. 2) Kepemilikan institusional telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap tax aggressive. 3) Kebijakan hutang terbukti berpengaruh signifikan terhadap tax aggressive. 4) Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang	Analisis Regresi Berganda

		2013)		berpengaruh signifikan terhadap tax aggressive	
9.	Eny Kusumawati and Adi Setiawan (2017)	<i>The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value</i>	<i>Managerial ownership (X₁), Institutional ownership (X₂), company growth (X₃), liquidity (X₄), profitability (X₅), company value (Y)</i>	Hasil penelitian ini adalah: 1) kepemilikan manajerial dan probabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Analisis Regresi Linear Berganda
10	Manh-Chien Vu, Thanh Tu Phan & Nhu Tuyen Le (2017)	<i>Relationship between board ownership structure and firm financial performance in transitional economy: the Vietnamese transition</i>	<i>Board of Directors (X₁) ROA (Y₁), ROE (Y₂)</i>	Hasil penelitian ini adalah: 1) Jumlah anggota dewan direksi, konsentrasi kepemilikan manajerial, kepemilikan CEO berpengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE. 2) stabilitas dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan baik itu ROA ataupun ROE. 3) Anggota dewan direksi independen, anggota dewan direksi wanita, posisi ketua dewan direksi dan CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE perusahaan.	Data Panel Analysis
11	Novi Puspita Sari (2017)	Pengaruh Diversifikasi terhadap Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan (Studi pad perusahaan	Diversifikasi (X), Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah 1) Diversifikasi tidak berpengaruh terhadap sales growth. 2) Diversifikasi berpengaruh terhadap EVA atau profitabilitas perusahaan	Analisis regresi linear berganda

		Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)			
12	Shierly pricilia & liana susanto (2017)	Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba serta implikasinya terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	Kepemilikan Manajerial (X_1), Kepemilikan Instiusional (X_2), Komisaris Independen (X_3), Ukuran Dewan Komisaris (X_4) dan Manajemen Laba (Y), Kinerja Keuangan (Z)	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Analisis regresi linear berganda
13	Rafli Zuhaikal (2017)	Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intensitas Penelitian dan Pengembangan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris	Strategi Diversifikasi (X_1), Intensitas Penelitian dan Pengembangan (X_2), dan Struktur Modal (X_3), Kinerja Keuangan (Y)	Hasil penelitian sebagai berikut : 1) Strategi Diversifikasi dan lintensitas penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	Analisis regresi linear berganda

		pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016			
14	Anastasia O. Salindeho, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis (2018)	Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Dan Return Saham Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Automotive and Component yang Terdaftar Di Bei	Diversifikasi usaha (X_1), Kinerja Keuangan (Y_1), Return Saham (Y_2)	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa hubungan Diversifikasi Usaha Tidak Signifikan terhadap kinerja keuangan, Diversifikasi Usaha Tidak Signifikan terhadap Return Saham, dan Kinerja Keuangan Tidak Signifikan Terhadap Return Saham dimana pembahasan ini masuk dalam hasil analisis Hipotesis	Analisis Jalur
15	Fitriatun, Makhdalena, & RM. Riadi (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 s.d 2016)	Kepemilikan Manajerial (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Kinerja Keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.	Analisis Jalur
16	I Kadek Widhiadnyana & Ni Made Dwi Ratnadi	<i>The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of</i>	<i>Managerial ownership</i> (X_1), <i>Institutional ownership</i> (X_2), <i>the</i>	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa: 1) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada financial distress. 2) kepemilikan	Analisis Regresi Logistik Multinomial

	(2018)	<i>independent commissioner, and intellectual capital on financial distress</i>	<i>proportion of independent commissioner (X_3), intellectual capital (X_4), financial distress (Y)</i>	institusional berpengaruh negatif pada financial distress. 3) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif pada financial distress. 4) intellectual capital berpengaruh negatif pada financial distress.	
16	Ayu Dian Aprilia & Ari Darmawan (2019)	Pengaruh Diversifikasi, Leverage Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Diversifikasi (X_1), Leverage (X_2), Probabilitas (X_3), dan Nilai Perusahaan (Y)	Hasil penelitian ini adalah: 1) Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. 2) Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Analisis Regresi Linear Berganda
17	Melyana Dwiky Putra & Muhammad Muslih (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-	Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), dewan komisaris (X_3), komite audit (X_4), dan financial distress (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sedangkan secara parsial kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara signifikan negatif terhadap financial distress. Kemudian, kepemilikan institusional, dewan	Regresi Data Panel

		2017)		komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress	
18	Muthia Safira Ariani (2019)	Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intellectual Capital dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia	Strategi Diversifikasi (X_1), <i>Value Added Capital Employed</i> (X_2), <i>Value Added Human Capital</i> (X_3), <i>Structural Capital Value Added</i> (X_4), Leverage (X_5), Ukuran Perusahaan (X_6) dan Kinerja Perusahaan (Y)	Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) Strategi Diversifikasi yang diproksikan dengan DIVER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. 2) Value Added capital employed yang diproksikan dengan VACA berpengaruh dan positif terhadap kinerja perusahaan . 3) Value added human capital yang diproksikan dengan VAHU berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. 4) Structur capital value added yang diproksikan dengan STVA berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. 5) Leverage yang diproksikan dengan LEV berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. 6) Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan	Analisis regresi linear berganda
19	Siti Khasanah & Suci Atiningsih (2019)	Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis, dan Kepemilikan	Strategi Diversifikasi (X_1), Risiko Bisnis (X_2), Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) Strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. 2) Risiko bisnis dan	Analisis regresi linear berganda

		Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”	(X3) dan Kinerja Keuangan (Y ₁), Struktur Modal (Y ₂)	kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3) Strategi diversifikasi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4) Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	
20	Teguh Erawati & Fitri Wahyuni (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017	<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁), Ukuran Perusahaan (X ₂), <i>Leverage</i> (X ₃), Kinerja Keuangan (Y).	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 4) Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Analisis regresi linier berganda
21	Rashid Mehmood, Ahmed Imran Hunjra, and Muhammad Irfan Chani (2019)	<i>The Impact of Corporate Diversification and Financial Structure on Firm Performance: Evidence from South Asian Countries</i>	<i>Corporate diversification</i> (X ₁), <i>capital structure</i> (X ₂), <i>dividend policy</i> (X ₃), <i>investment policy</i> (X ₄), <i>firm's</i>	Hasil penelitian ini adalah: 1) diversifikasi produk dan geografi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2) kebijakan deviden dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan	Analisis Data Panel

			<i>financial performance (Y)</i>	terhadap kinerja keuangan perusahaan.	
22	Yongjia Rebecca Lin, Xiaoqing Maggie Fu (2017)	<i>Does Institutional Ownership Influence Firm Performance? Evidence From China</i>	<i>Institutional Ownership (X₁) Firm Performance (Y)</i>	Hasil penelitiannya adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja dan kuat untuk memperhitungkan deregulasi, kondisi pasar kontemporer, dan dewan pasar saham yang berbeda.	Generalized of moment estimator
23	Patricia Manasye Tiurma, Rilla Gantino (2020)	<i>The Comparison of The Influence of Intellectual Capital, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility on Company Financial Performance</i>	<i>Intellectual Capital (X₁), Managerial Ownership (X₂), Institutional Ownership (X₃), Corporate Social Responsibility (X₄), Company Financial Performance (Y)</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA dan ROE perusahaan sub sektor pertambangan batubara, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan sub sektor infrastruktur. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan kedua sektor tersebut. Sedangkan kepemilikan institusional perusahaan pertambangan batubara berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap ROE dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE perusahaan infrastruktur. Tanggung jawab sosial perusahaan	Analisis regresi berganda

				secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan ROE sub sektor pertambangan batubara, namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sub sektor infrastruktur.	
24	Damilola Felix Eluyela, Wisdom Okere, Adegbola Olubukola Otekinrin, John Nonso Okoye, Asamu Festud dan Opeyemi Ajetunmbi (2020)	<i>Institutional Investors Ownership and Financial Performance: Examining the Nexus in Nigeriann Deposit Money Banks</i>	<i>Institutional Investors Ownership (X₁), Financial Performance (Y)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan investor institusi dan kinerja keuangan bank. Studi tersebut merekomendasikan agar manajemen bank lebih memperhatikan hal tersebut pemegang saham institusional besar karena pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan.	Analisis Data Panel
25	Cristina Salvioni, Roberto Henke, dan Francesco Vanni (2019)	<i>The Impact of Non-Agricultural Diversification on Financial Performance: Evidence from Family Farms in Italy</i>	<i>Diversification (X₁), Financial Performance (Y)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berdampak positif pada kinerja keuangan pertanian keluarga, yang kedua besarnya setelah pertumbuhan lahan strategi.	Analisis Data Panel
26	Helen Afang Andow dan Bature Musa David (2016)	<i>Ownership Structure and the Financial Performance of Listed Conglomerate Firms in Nigeria</i>	<i>Ownership Structure (X₁), Financial Performance (Y)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan asing berdampak negative terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja	Analisis Data Panel

				perusahaan.	
27	John Gichia Ndungu dan Willy Muturi (2019)	<i>Effect of Diversification on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya</i>	<i>Diversification (X₁), Financial Performance (Y)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum di Kenya dapat dipertanggungjawabkan dengan strategi diversifikasi yang telah diterapkan. Strategi diversifikasi berdampak pada peningkatan yang signifikan pada kinerja keuangan di bank umum.	Analisis Data Panel
28	Yeni Sofiana, Agus SUkoco dan Joko Suyono (2019)	<i>The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Dividend Policy on the Financial Performance of Construction and Building Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017</i>	<i>Managerial Ownership (X₁), Institutional Ownership (X₂), and Dividend Policy (X₃), Financial Performance (Y)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Analisis regresi linier berganda

Sumber: data di olah penulis, 2020

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan maupun perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang ditulis peneliti saat ini. Oleh karena itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis peneliti saat ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan lain.

2. Periode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan periode waktu pada tahun 2015-2018.

3. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Strategi Diversifikasi sebagai variabel bebas (*independent*). Serta menggunakan *Financial Performance* yang diprosika *Returnn On Asset* (ROA) sebagai variabel terkait (*dependent*).

2.2 Telaah Pustaka

2.2.1 *Financial Performance*

2.2.1.1 *Pengertian Financial Performance*

Pengertian *financial performance* atau kinerja keuangan menurut (Kurniasari, 2014) adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan.

Menurut (Erawati & Wahyuni, 2019) *financial performance* merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Financial performance suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat

dengan penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan dilihat dari laba bersihnya. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban.

Menurut (Hery, 2015), Kinerja keuangan adalah suatu usaha untuk mengevaluasi efisiensi maupun efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dari pengukuran kinerja tersebut dapat diketahui bagaimana prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai suatu kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pengertian para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial performance* atau kinerja keuangan adalah suatu gambaran yang menunjukkan prestasi kerja suatu perusahaan yang telah mencapai tujuan dimana laba perusahaan bernilai tinggi dan beban perusahaan bernilai rendah.

2.2.1.2 Pengukuran *Financial Performance*

Pengukuran *financial performance* menurut (Hanafi, 2007) merupakan suatu kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam menjalankan bisnis selama periode akuntansi.

Menurut (Jumingan, 2006) untuk mengukur *financial performance* suatu perusahaan terdapat 8 teknik analisis yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah suatu teknik dengan cara menganalisis perbandingan antara dua atau lebih periode laporan keuangan untuk menunjukkan adanya perubahan baik dalam angka absolut maupun angka persentase.

2. Analisis *trend* (tendensi posisi), adalah suatu teknik analisis yang menunjukkan kecenderangan kondisi keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per-komponen (*common size*), adalah suatu teknik analisis yang menunjukkan seberapa besar masing-masing aset di investasikan pada keseluruhan aset ataupun liabilitas.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu teknik analisis yang menunjukkan besarnya sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dengan perbandingan periode waktu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, adalah suatu teknik analisis yang menunjukkan sumber dan perubahan kas perusahaan pada periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, suatu teknik analisis yang menunjukkan hubungan baik secara individual maupun bersama-sama pos atau akun tertentu didalam laporan laba-rugi maupun neraca.
7. Analisis perubahan laba kotor, adalah suatu teknik analisis yang menunjukkan perubahan dan posisi laba perusahaan serta penyebabnya
8. Analisis *break even*, adalah suatu teknik analisis yang menunjukkan titik keseimbangan penjualan yang harus dicapai perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan menurut (Jumingan, 2006) adalah:

“Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”

Analisis rasio keuangan menurut (Prastowo & Juliaty , 2002) adalah suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.

Menurut (Kashmir, 2016) pengertian analisis rasio keuangan adalah:

“Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Sedangkan, analisis rasio keuangan menurut (Arifin, 2007) adalah:

“Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*)”

Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga dapat

membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis dengan cara membandingkan pos-pos atau akun dalam laporan keuangan yang berbeda sehingga memberikan gambaran mengenai kondisi maupun posisi suatu keuangan perusahaan serta memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan.

2.2.1.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut (Munawir, 2012) terdapat 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai operasional perusahaan.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dari kebijakan maupun keputusan yang telah diambil.
4. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk kegiatan sehari-hari perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *financial performance* perusahaan Transportasi di Indonesia adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) atau hasil pengembalian aset menurut (Hery, 2015) adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROA adalah sebagai berikut (Vidyanata, Topowijono, & NP, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.2 Teori Keagenan

2.2.2.1 Pengertian Teori Keagenan

Dalam hubungan kepentingan antara investor dan manajemen dalam pengelolaan bisnis seringkali terjadi suatu hubungan yang bersifat *agency relationship* (hubungan keagenan).

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Zuhaikal, 2016) mendefinisikan teori agensi sebagai:

“Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang yang disebut *principal* melibatkan orang lain atau *agent* untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dengan pendelegasian sebagian kewenangan

pengambilan keputusan kepada agent. Namun demikian seringkali hubungan keagenan ini menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu timbulnya *agency cost* (biaya keagenan)".

Menurut (Govindarajan & Anthony, 2012) dalam (Siagian, 2011) teori agensi adalah teori mengenai hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Pada intinya, di dalam perusahaan para pemegang saham (*principal*) mempekerjakan para manajer (*agent*) untuk melakukan pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan serta bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham.

Menurut (Erawati & Wahyuni , 2019) teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent*. Dalam suatu perusahaan, *principal* mengacu kepada pemilik sementara *agent* mengacu kepada pengelola. *Principal* selaku pemilik memberikan wewenang kepada para *agent* untuk menjalankan perusahaan antara nama pemilik (*principal*) sementara *agent* adalah pihak yang diberikan wewenang oleh *principal*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemilik memberikan wewenang kepada manajer (*agent*) untuk mengelola usahanya dengan harapan *agent* dapat mencapai tujuan pemilik (*principal*) serta memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

Terdapat 3 (tiga) asumsi yang melandasi adanya teori keagenan (Darmawati & Dkk, 2005) yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi sifat manusia, yaitu asumsi yang menilai bahwa manusia lebih mengutamakan dirinya sendiri dibanding orang lain, tidak menyukai tantangan dan memiliki batasan-batasan rasional.
2. Asumsi keorganisasian, yaitu asumsi yang menilai bahwa terdapat banyak masalah antara pemilik dan manajer seperti masalah efisiensi dan efektivitas, masalah anggota organisasi dan penyampaian informasi yang tidak sesuai.
3. Asumsi informasi, yaitu asumsi yang menilai bahwa terdapat suatu informasi dapat diperjual-belikan perusahaan sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan.

Berdasarkan asumsi dasar manusia di atas dapat dilihat bahwa konflik agensi (*agency conflict*) antara pemegang saham dan manajer biasa terjadi karena adanya asumsi dasar tersebut. Para manajer biasa bertindak oportunistik dengan mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemegang saham padahal seharusnya manajer mengutamakan kepentingan pemegang saham selaku pihak yang memberikan wewenang mengelola perusahaan kepada manajer.

2.2.3 Good Corporate Governance

2.2.3.1 Pengertian Good Corporate Governance

Suatu sistem pengelolaan yang digunakan untuk mendorong kinerja perusahaan, melindungi para pemangku kepentingan dan untuk mendorong kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan maupun peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai yang berlaku secara luas.

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerpan

GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Sedangkan beberapa pengertian *Good Corporate Govenance* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut (Hery, 2010) *Good Corporate Governance* adalah:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka”

Menurut Komite Cadbury, *good corporate governance* merupakan :

“Prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.”

Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai:

“GCG adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secaa efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang

berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan”

Menurut (Veno, 2015) suatu pemisahan antara pihak kepemilikan dan pihak pengelolaan perusahaan memicu terjadinya masalah keagenan. Masalah keagenan yang sering muncul adalah sulitnya para pemilik memastikan bahwa modal yang mereka investasikan pada proyek tidak diambil alih pihak lain serta kegagalan proyek yang menyebabkan imbal balik yang gagal pula.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG adalah suatu sistem yang mengatur perusahaan agar perusahaan tersebut memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki nilai tambah bagi stakeholders. Oleh karena itu GCG dibentuk agar tata kelola perusahaan lebih terbuka dan terpercaya.

2.2.3.2 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Terdapat 5 (lima) prinsip corporate governance yang dikembangkan oleh *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada bulan april 1998, yaitu sebagai berikut:

1. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the rights of stakeholders*) kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus mampu melindungi hak-hak para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Hak-hak tersebut mencakup hak untuk memperoleh jaminn keamanan atas metode pendaftaran kepemilikan, hak untuk mengalihkan atau memindahtangankan kepemilikan saham, hak ikut berpartisipasi dan

memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), hak memilih anggota dewan komisaris dan direksi dll.

2. Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of stakeholders*)

Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* haruslah menjamin perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan asing.

3. Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*)

Kerangka yang dibangun dalam GCG harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak para pemangku kepentingan, serta para pemangku kepentingan dan perusahaan harus bekerja sama untuk menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja, dan kesinambungan usaha.

4. Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*)

Kerangka yang dibangun dalam GCG dapat menjamin pengungkapan dan tranparasi dalam perusahaan yang tepat waktu dan akurat. Kemudian, pengungkapan tersebut mencakup informasi mengenai kinerja, kondisi, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan yang disusun dengan standar tinggi dan telah diaudit.

5. Tanggung jawab dewan komisaris atau direksi (*the responsibilities of the board*)

GCG harus menjamin pengawasan yang efektif dewan komisaris terhadap manajemen dan pertanggungjawaban dewan komisaris kepada perusahaan

dan pemegang saham sehingga kewenangan dan kewajiban para dewan komisaris terlaksana sesuai dengan porsinya.

Selain itu terdapat prinsip-prinsip GCG yang sesuai dengan pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No.17/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN adalah sebagai berikut:

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai efektif.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perseroan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

4. *Independency* (Kemandirian)

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. *Fairness* (Kewajaran)

Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.4 Sistem Pengendalian Internal

Praktik bisnis yang terbaik (*best bussiness practice*) di dunia internasional mengharuskan perusahaan yang *go public* atau yang terdaftar di pasar modal untuk menerapkan kerangka sistem pengendalian internal (internal control system framework) dan mengevaluasi dan melaporan pengendalian internal secara mandiri.

Internal corporate governance mempunyai efek langsung guna mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja (Faisal, 2005). *Internal corporate governance* dibedakan menurut fokus pengendaliannya yakni *internal corporate governance*-manajer (ICG-manajer) dan *internal corporate governance*-pemilik (ICG-pemilik), Pada ICG- manajer menekankan pada pengendalian dalam diri manajer yang didorong secara internal melalui perhatian pemilik terhadap kepentingan manajer, agar manajer meningkatkan kinerja terutama dalam hal pendapatan (revenue). Sedangkan ICG-pemilik menekankan pada pengendalian manajer (melalui pihak lain) agar manajer meningkatkan efisiensi.

Pemantauan terhadap terselenggaranya sistem pengendalian internal dalam rangka mewujudkan *good corporate governance* dipengaruhi oleh beberapa-beberapa faktor yang memunculkan suatu ide tentang “organ tambahan” dalam struktur perusahaan yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit. Adanya organ tambahan tersebut diharapkan dapat

meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan serta dapat memberikan perlindungan bagi para kreditur yang juga bertugas sebagai pengendalian internal di dalam perusahaan. (Surya & Yustiavandana, 2008)

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut (Pracihara, 2016) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Menurut (Vidyanata, Topowijono, & NP, 2016), kepemilikan manajerial adalah pemilik atau pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan.

Menurut (Erawati & Wahyuni, 2019), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham internal yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antar pemegang saham dengan manajemen, sehingga bisa mengurangi masalah yang timbul dalam teori agensi.

Menurut (Sujoko, 2009) dikutip dari (Tertius & Christiawan, 2015) Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) dikutip dari (Widyati, 2013) Kepemilikan manajerial adalah sebuah mekanisme penting untuk meluruskan insentif manajer dengan para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial membuat manajemen ikut berkontribusi pada perusahaan dengan memiliki saham perusahaan. Dengan memiliki saham

perusahaan tersebut para manajer akan lebih giat untuk meningkatkan *financial performance* perusahaan karena akan berdampak pada keuntungan saham yang mereka miliki. Oleh karena itu semakin besar para manajer memiliki kepemilikan saham maka pihak manajer akan lebih proaktif dalam meningkatkan kinerja sehingga *financial performance* perusahaan naik dan keinginan para pemegang saham terpenuhi.

Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ikin Solikin & W, 2013):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.6 Kepemilikan Institusional

Menurut (Vidyanata, Topowijono, & NP, 2016), kepemilikan institusional adalah besarnya persentase kepemilikan saham yang oleh suatu lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi masalah kepentingan.

Menurut (Erawati & Wahyuni, 2019) Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi hukum, institusi luar negeri, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh pemegang saham terhadap kinerja terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan.

Menurut (I Wayan Purwanta Suta, Putu Ayu, & I Nyoman Sugiarta, 2016) Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pension) yang terdapat pada perusahaan.

Menurut (Yuniarti , Kharis Raharjo, & Abrar Oemar, 2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham yang ditunjukkan dalam persentasi oleh lembaga/institusi dalam perusahaan yang diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusi pada periode tertentu atau akhir tahun.

Sedangkan (Tarjo, 2008) dalam (Bernandhi , 2013), mengemukakan bahwa kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki suatu perusahaan oleh lembaga/institusi seperti perusahaan investasi, asuransi, bank dan lainnya.

Sebagai penyedia modal untuk investasi perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengelompokkan tertentu. Oleh karena itu perusahaan perlu untuk selalu memberikan informasi yang relevan dan akurat melalui pelaporan laporan keuangan kepada pihak institusi agar mendapat kepercayaan. Apabila pelaporan keuangan dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur maka akan berpengaruh pada laba yang akan diperoleh perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki rumus sebagai berikut (Yuniarti , Kharis Raharjo, & Abrar Oemar, 2016):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham milik institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.7 Strategi Diversifikasi

2.2.7.1 Definisi Strategi Diversifikasi

Menurut (Govindarajan & Anthony , 2012) dikutip dari (Zuhaikal, 2016), strategi diversifikasi adalah suatu strategi yang menentukan bauran usaha sesuai dengan kebijakan yang dibuat perusahaan. Penerapan strategi diversifikasi pada perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara memilih

bauran yang sesuai bisnis perusahaan sehingga keragaman usaha dan ukuran perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan (Rani, 2015).

Definisi strategi diversifikasi menurut (Harto, 2005) dikutip dari (Sari, 2017) adalah:

“Diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha dengan cara memperluas segmen bisnis amupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger dan akuisisi dan cara yang lainnya”

Menurut (Satoto, 2009) dikutip dari (Vidyanata, Topowijono, & NP , 2016) diversifikasi adalah Strategi diversifikasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya dengan membuka beberapa unit bisnis atau anak perusahaan baru baik dalam lini bisnis yang sama dengan yang sudah ada maupun dalam unit bisnis yang berbeda dengan bisnis inti perusahaan. Diversifikasi menjadi pilihan yang menarik bagi perusahaan ketika perusahaan menghadapi persaingan yang sangat ketat dan pertumbuhan pasar yang cepat”

Menurut (Tjiptono, 2008) dikutip dari (Sulastri, 2015), diversifikasi merupakan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan penjualan dan keuntungan dengan cara mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru. Perusahaan-perusahaan besar biasanya menggunakan strategi korporat ini untuk meningkatkan pendapatan (*revenue*) dengan cara menambah segmen usaha baru yang berkaitan maupun tidak pada usaha inti perusahaan. (Kusmawati, 2012)

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi diversifikasi adalah suatu strategi korporat dimana perusahaan menambah segmen usaha pada lini bisnisnya sehingga timbul keragaman bisnis dalam perusahaan yang bertujuan agar memperbanyak sumber pendapatan perusahaan.

2.2.7.2 Jenis-jenis diversifikasi

Strategi diversifikasi digolongkan menjadi beberapa tipe. Menurut (Hariadi, 2005) Ada 3 (tiga) tipe strategi diversifikasi yang diterapkan beberapa perusahaan yaitu:

1. Strategi Diversifikasi Berkaitan

Strategi diversifikasi dimana perusahaan masuk ke suatu bisnis yang masih memiliki kaitan dengan bisnis perusahaan sebelumnya sehingga saling berkesuaian di setiap bisnis.

2. Strategi Diversifikasi Tidak Berkaitan

Strategi diversifikasi dimana perusahaan masuk ke dalam suatu bisnis yang tidak berkaitan dengan bisnis sebelumnya. Bisnis tersebut diambil karena memiliki peluang keuntungan yang cukup besar sehingga perusahaan tertarik untuk berkembang didalamnya. Biasanya perusahaan tidak mendirikan perusahaan baru tetapi hanya melakukan merger maupun akuisisi pada perusahaan lain.

3. Strategi Diversifikasi Kombinasi

Strategi diversifikasi dimana perusahaan memiliki bisnis yang merupakan kombinasi akan bisnis yang berkaitan dan tidak berkaitan dengan pola

sederhana sampai yang rumit sehingga perusahaan dapat menerapkan strategi-strategi lain sesuai dengan kondisi yang dialami bisnisnya.

2.2.7.3 Dasar Penggunaan Strategi Diversifikasi

Terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar perusahaan menerapkan strategi diversifikasi pada usahanya (Hitt M. A., 2001) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya saing strategis perusahaan. Apabila daya saing strategi meningkat maka akan nilai perusahaan juga meningkat .
2. Untuk mengembangkan usaha ke pasar yang lebih besar dari milik pesaing melalui integrasi vertikal
3. Alasan lainnya adalah walaupun diversifikasi tidak berpengaruh pada perusahaan atau berpengaruh netral namun dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan perusahaan sehingga terdapat alasan lain seperti berikut:
 - 1) Untuk menetralkan kekuasaan pasar pesaing
 - 2) Untuk memperluas portofolio perusahaan guna mengurangi resiko ketenagakerjaan manajerial

Strategi diversifikasi perusahaan dapat diukur menggunakan *Hierschman-Herfindalh Index* (HHI). HHI merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat diversifikasi perusahaan (Harto, 2015). HHI dihitung dengan jumlah dari kuadrat masing-masing segmen dibagi dengan kuadrat total penjualan perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^n \text{segsales}^2}{\sum_{i=1}^n (\text{sales})^2}$$

Keterangan :

Segsales : Penjualan masing-masing segmen

Sales : Total penjualan

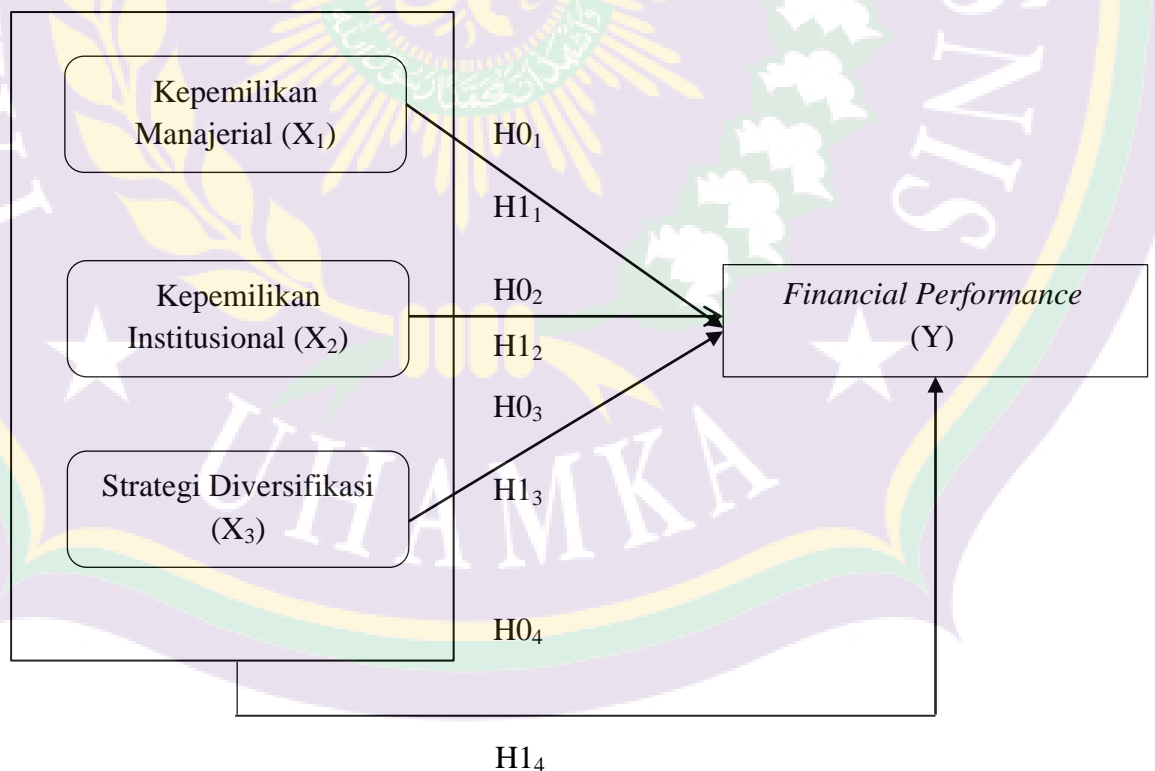
Apabila indeks herfindahl menunjukkan angka yang mendekati 1 (satu) maka penjualan perusahaan hanya berfokus pada satu segmen tertentu. Kemudian, apabila indeks herfindahl menunjukkan angka yang mendekati 0 (nol) maka penjualan perusahaan terdiversifikasi pada beberapa segmen atau tidak berfokus pada satu segmen usaha saja (Syahida L. U., 2016).

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan teori dan penjelasan diatas maka penulis merumuskan kerangka konseptual yang akan dijadikan sebagai pedoman penelitian yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas (X)

Variabel Terikat (Y)



Gambar 2

Skema Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₁ : Secara parsial Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H1₁ : Secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H0₂ : Secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H1₂ : Secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H0₃ : Secara parsial Strategi Diversifikasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H1₃ : Secara parsial Strategi Diversifikasi berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H0₄ : Secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Strategi Diversifikasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*

H1₄ : Secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Strategi Diversifikasi berpengaruh terhadap *Financial Performance*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , M. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah .
- Agustina, W. G. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responbility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan . *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1*.
- Amyulianthy, R., & Sari , N. (2013). Pengaruh Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan . *Binus Business Review Vol 4 No. 1* , 215-230.
- Amyulianthy, R., & Sari, N. (2013). Pengaruh Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan. *Binus Bussines Review Vol. 4* , 215-230.
- Andow, Helen Afang, and Bature Musa David. "Ownership structure and the financial performance of listed conglomerate firms in Nigeria." *The Business & Management Review* 7.3 (2016): 231.
- Anil , I., & Yigit , I. (2011). The Relation between Diversification Strategy and Organizational Performance: A Research on Companies Registered to the Istanbul Stock Exchange Market . *Procedia Social and Behavioral Sciences* 24, 1494-1509.
- Aprianigsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan . *Jurnal Profita Edisi 4*.
- Aprilia , A. D., & Darmawan , A. (2019). Pengaruh Diversifikasi, Leverage Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 73 No. 2* .
- Ariani , M. S., & Gold , P. C. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intellectual Capital, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik Vol. 14 No. 1* , 37-58.
- Arifin. (2007). *Teori Keuangan dan Pasar Modal* . Yogyakarta : Ekonisia.
- Atari , J. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *JOM Fekon Vol. 3 No. 1*.

- Bernandhi, R. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Brigham, E. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Candradewi, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3163-3190.
- Chien Vu , M., Phan , T. T., & Le, N. T. (2017). Relationship between board ownership structure and firm financial performance in transitional economy: the Vietnamese transition. *Research in International Business and Financ*.
- Darmawati , & Dkk. (2005). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan . *Journal Riset Akuntansi Indonesia Vol 8 No. 1*, 65-81.
- David, F. R. (2008). *Manajemen Strategis*. Jakarta : Salemba Empat .
- Eluyela, Damilola Felix, et al. "Institutional Investors Ownership and Financial Performance: Examining the Nexus in Nigerian Deposit Money Banks."
- Erawati , T., & Wahyuni , F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan di BEI Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara Vol. 1 no. 2* , 2-7.
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan* . Jakarta : FCGI.
- Fitriatun, Makdalena, & Riadi, R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) . *JOM FKIP - UNRI VOLUME 5* .
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, & Anthony . (2012). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat .
- Hadi, N. (2015). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu .

- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya* . Jakarta : Mitra Wacana Media .
- Hariadi, B. (2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Harto, P. (2015). Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *SNA VIII*, 1-11.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal* . Bandung: Alfabeta .
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Service .
- Hitt, M. A. (2001). *Manajemen Strategi: Daya Saing dan Globalisasi* . Jakarta : Salemba Empat .
- Hitt, M., & et al. (2001). *Manajemen Strategis: Daya Saing dan Globalisasi; Konsep Buku 1* . Jakarta: Salemba Empat .
- I Wayan Purwanta Suta , Putu Ayu , & I Nyoman Sugiarta . (2016). Pengaruh Kebijakan Utang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusioanl sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi* .
- Ikin Solikin, M., & W, S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 3 No 2.*, 774-790.
- Iqbal, S., Nawaz, A., & Ehsan , S. (2018). Title: Financial Performance and Corporate Governance in Microfinance: Evidence from Asia. *Journal of Asian Economics*.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik di BEJ).
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic*, 305-360.
- Jogiyanto , H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh* . Yogyakarta : BPF.

- Jouida, S. (2016). Diversification, capital structure and profitability: A Panel VAR approach. *Research in International Business and Finance*.
- Jung Chen , C., & Ming Joseph Yu , C. (2012). Managerial ownership, diversification, and firm performance: Evidence from an emerging market. *International Business Review* , 518-534.
- Jung Song , Y., & Shoji , K. (2016). Effects of diversification strategies on investment in railway business: The case of private railway companies in Japan . *Research in Transportation Economics*, 1-9.
- Kaldonski , M., Jewartowski, T., & Mizerka , J. (2018). Capital market pressure, real earnings management, and institutional ownership stability - Evidence from Poland. *International Review of Financial Analysis*.
- Khasanah , S., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening . *Journal of Management & Business* , 1-19.
- KNKG. (2012). *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia* . Jakarta : Komite Nasional Kebijakan Governance .
- Kurniasari, R. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam* .
- Kusmawati. (2012). Tanggungjawab Sosial, Strategi Diversifikasi Usaha, dan Kinerja Perusahaan . *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 6 No. 1*.
- Kusumawati , E., & Setiawan , A. (2019). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- L. S. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Lin, Yongjia Rebecca, and Xiaoqing Maggie Fu. "Does institutional ownership influence firm performance? Evidence from China." *International Review of Economics & Finance* 49 (2017): 17-57.

- Liu , T., Zhang, Y., & Liang , D. (2019). Can ownership structure improve environmental performance in Chinese manufacturing firms? The moderating effect of financial. *Journal of Cleaner Production*, 58-71.
- Mehmood, R., Hunjra, A. I., & Chani, M. I. (2019). The Impact of Corporate Diversification and Financial Structure on Firm Performance: Evidence from South Asian Countries . *Journal of Risk and Financial Management* .
- Montgomery, C. (1994). Corporate Diversification. *Journal of Economic Perspectve Vo. 8 No.3*, 162-178.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Resposibilities dan Corporate Financial Performance dalam satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 11 no. 1*, 30-41.
- Ndungu, John Gichia, and Willy Muturi. "Effect of Diversification on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya." *International Journal of Current Aspects* 3.V (2019): 267-285.
- Panigua, J., Rivelles, R., & Sapena, J. (2018). Corporate governance and financial performance: The role of ownership and board structure. *Journal of Business Research* 89, 229-234.
- Pracihara, S. M. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 21 No 2*.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan . *Accounting Analysis Journal*, 2-6.
- Prastowo, D., & Juliaty , R. (2002). *Analisis LAporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN .
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2014. *Jurnal Ekonomi/Volume XXII, No. 02, Juli 2017: 267- 285*.

- Putra, M. D., & Muslih, M. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi 2013-2017). *e-Proceeding of Management Vol. 6 No. 2*, 3289.
- Rachman, R. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *STIE Perbanas Surabaya*.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan* . Yogyakarta : Graha Ilmu .
- Salindeho , A. O., Saerang , I. S., & Maramis , J. B. (2018). Pengaruh Diversifikasi Usaha terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Automotive and Component yang Terdaftar di BEI . *Jurnal EMBA Vol. 6 No. 3* , 1078-1087.
- Salvioni, Cristina, Roberto Henke, and Francesco Vanni. "The Impact of Non-Agricultural Diversification on Financial Performance: Evidence from Family Farms in Italy." *Sustainability* 12.2 (2020): 486.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Nonparametrik* . Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sanusi, A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat .
- Sari, N. P. (2017). Pengaruh Diversifikasi terhadap Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2012-2015). *Jurnal Ekonomu Akutansi Vol. 3*, 6-29.
- Sekaran, U. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* . Jakarta : Salemba Empat
- Siagian, M. A. (Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Kompetensi). 2011.
- Siregar , S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* . Jakarta : Kencana .
- Skripsi, T. P. (2014). *Pedoman Penyusunan Skripsi* . Jakarta .
- Sochib. (2016). *Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan* . Yogyakarta : deepublish .

- Sofiana, Yeni, Agus Sukoco, and Joko Suyono. "The Influence Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Dividend Policy On The Financial Performance Of Construction And Building Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2017." *IJEED (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)* 3.1 (2019): 86-95.
- Stanwick, P. A. (1998). The Relationship Between Corporate Social Performance and Organizational Size, Financial Performance, and Environmental Performance. *Journal Business Ethics* , 194-204.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek* . Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko. (2009). *Good Corporate Governance dan Kebijakan Keuangan Perusahaan* . Surabaya: Untag Press.
- Sulastri, U. (2015). Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1-29.
- Surya, I., & Yustiavandana, I. (2008). *PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE: MENGESAMPINGKAN HAK ISTIMEWA DEMI KELANGSUNGAN USAHA* . Jakarta : Prenada Media Grup .
- Syahida, L. U. (2016). Pengaruh Diversifikasi Korporat, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei 2011-2015 . 606-610.
- Syahida, L. U., Fadilah, D., & Helliana. (2016). Pengaruh Diversifikasi Korporat, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). 606-610.
- Taeyong, Y., & Dong Kwan, J. (2015). Corporate governance change and performance: The roles of traditional mechanisms in France and South Korea. *Scandinavian Journal of Management* , 40-53.

- Tarjo. (n.d.). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital . *Simposium National Akuntansi IX* .
- Tertius , M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review Vol. 3 No. 1*, 223-232.
- Tisna, G. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Riset Akuntansi & Keuangan* , 148-160.
- Tiurma, Patricia Manasye, and Rilla Gantino. "The The Comparison of The Influence of Intellectual Capital, Managerial Ownweship, Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility on Company Financial Performance." *INTERNATIONAL JOURNAL OF TRENDS IN ACCOUNTING RESEARCH* 1.1 (2020): 010-021.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : CV ANdi Offset .
- Toad, M. M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Diversifikasi Usaha. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16* .
- Tranggono, M. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Performance pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 7* , 15-19.
- Turiastini, M., & Darmayanti, N. A. (2017). Pengaruh Diversifikasi dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI . *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 7* , 1-13.
- Turiastini, M., & Darmayanti, N. P. (2018). Pengaruh Diversifikasi dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI . *E-Jurnal Manajemen Ubud Vol. 7 No. 1* , 251-280.
- Veno, A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2015*. Surakarta: Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 19 .
- Vidyanata, D., Topowijono, & NP , M. E. (2016). Pengaruh Diversifikasi dan Financial Leveregae Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 32 No. 1* , 1-8.

W., G. R. (2002). *Manajemen Edisi 7 Buku 1* . Jakarta : Erlangga.

Warsono, S. (2009). *Corporate Governance Concept and Model Preserving True Organization Welfare* . Yogyakarta: FEB UGM .

Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi , N. M. (2019). The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress . *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 21*, 351-360.

Widyati , M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* .

Yuniarti , M., Kharis Raharjo, & Abrar Oemar. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal of Accounting* .

Zuhaikal, R. (2016). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intensitas Penelitian dan Pengembangan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan . *E-Jurnal UII*, 1-18.